

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Semangat Melanjutkan Sekolah ke Jenjang SMP pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Sukasenang melalui Media Audio Visual

Zulfa Mufthina Naufal¹, Mudrikah S.Pd.SD², Mohamad Nabil³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

²Guru SDN 3 Sukasenang, Sindangkasih, Ciamis

Email: Zulfamufthina1234@gmail.com¹, Iismudrikah116@gmail.com², muhammadnabil600@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDN 3 Sukasenang. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa terkadang mengalami hambatan, yang salah satu di antara hambatan itu adalah kurangnya motivasi atau semangat siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini yang peneliti mendapati adanya masalah yang ada pada siswa kelas VI SDN 3 Sukasenang yaitu kurangnya semangat belajar dan semangat untuk melanjutkan sekolah ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 3 Sukasenang yang berjumlah 25 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan pemberian lembar angket. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar dan semangat melanjutkan sekolah ke SMP.

Kata Kunci: motivasi belajar, media pembelajaran, audio visual.

Abstract

This research aims to find out and try to improve the learning motivation of students of class VI at SDN 3 Sukasenang. Students' learning activities are sometimes hampered, one of which is the lack of motivation or the student's own enthusiasm in following the teaching activities (KBM). This is what the researchers found that there is a problem in the students of class VI SDN 3 Sukasenang which is a lack of learning enthusiast and enthusing to continue school to the level of First Secondary School (SMP). The type of research conducted is Class Action Research conducted in one cycle. The subject of this research is a student of class VI SDN 3 Sukasenang which is a total of 25 students. The techniques used in the data collection are observation and delivery of leaflets. The analytical techniques used are both qualitative and quantitative descriptive. Research has shown that visual audio media can enhance learning motivation and enthusiasm for continuing to high school.

Keyword: learning motivation, learning media, visual audio.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting dan harus diperhatikan bagi seluruh manusia agar kualitas sumber daya manusia semakin baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran harus berlandaskan motivasi atau dorongan diri untuk melakukan atau mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam belajar bahkan dalam kehidupan di dunia ini. Seseorang yang memiliki motivasi akan senantiasa berusaha sekuat mungkin, mengerahkan potensi yang dimilikinya untuk menggapai apa yang diinginkan. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki motivasi maka ia akan senaknya, tidak peduli, bahkan tidak mementingkan apapun.

Guru adalah seseorang bertanggung jawab untuk mengatu atau mengelola dalam proses pembelajaran berlangsung. Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah fikir, olah hati, dan olah rasa. (Kristi, 2010 : 1)

Ketika melihat pendapat Ki Hadjar maka kita bisa fahami bahwa guru bukan hanya sebatas mengajar di kelas saja, akan tetapi guru harus mampu menjadi panutan, mentor, orang tua bagi siswa itu sendiri. Guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan senang dan tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi tidak selalu dengan kata-kata dan perbuatan, bisa juga dengan media pembelajaran yang kita gunakan ketika proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, akan mampu mengambil perhatian siswa dan membuat mereka menjadi semangat mengikuti pembelajara.

Purwanto menyebutkan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. (2014 : 39)

Media audio visual memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan di masa ini. Media audio visual mampu memberikan rangsangan positif kepada anak agar mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang mana hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya media pembelajaran audio visual dapat mempermudah seorang guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya.

Penulis melakukan penelitian di Sekolah dasar Negeri yaitu SDN 3 Sukasenanag. Kami mendapati bahwa di sekolah ini ada beberapa masalah yang timbul seperti kurangnya banyak yang telat masuk ke kelas, kurang memperhatikan tugas yang diberikan guru, dan masalah lainnya. Penulis menyimpulkan, setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada salah satu guru di sekolah tersebut maka kami menyimpulkan bahwa di yang harus kita benahi dalam perbaikan masalah ini adalah meningkatkan motivasi belajar. Selain itu kami juga mendapati bahwa di sekolah tersebut terkadang ada saja di setiap lulusan yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMP karena beberapa faktor.

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengkadi lebih dalam dan melakukan penelitian tindakan kelas, dan kami menjadikan objek penelitian ini

adalah siswa kelas 6. Kami menggunakan media audio visual sebagai saran perbaikan masalah yang ada di sekolah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari sistem pengajaran yang menjadi faktor dominan untuk mendorong keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu media pembelajaran juga membantu agar kegiatan belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan siswa lebih menarik dan mampu menjadikan siswa semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Media dalam segi bahasa di artikan sebagai perantara, maksudnya adalah media adalah menjadi penghubung antara pemberi pesan atau informasi kepada penerima pesan. Mengutip pendapat Schramm dalam artikel yang ditulis oleh Restu bahwa beliau berpendapat bahwa media adalah sebuah teknologi pembawa pesan atau informasi yang sifatnya intruksional serta bisa dilihat, dibaca, dan dimanipulasi. (2021)

media yang digunakan oleh manusia dalam beberapa hal termasuk belajar memiliki beberapa jenis, seperti:

1. Media visual
2. Media audio
3. Media audio visual

Konsep Audio Visual

Sementara audio visual secara harfiah berarti alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Dengan demikian audiovisual ini secara tidak langsung membuat makna media pembelajaran lebih spesifik, sehingga media audiovisual berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dipahami sebagai penghubung atau perantara berupa alat yang dapat didengar dan dilihat dalam lingkungan pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan proses belajar lebih efisien dan lebih efektif.

Meskipun audiovisual merupakan bagian dari media, akan tetapi masih terbagi lagi ke dalam beberapa kategori. Mengenai pengkategorian ini, Syaiful Bahri dan Aswan Zain membagi menjadi Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara, serta Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara atau video-casette.

Syaeful Bahri menyebutkan bahwa pembagian lain dari media ini adalah audiovisual murni dan audiovisual tidak murni. Audiovisual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-casette. Sedangkan audiovisual tidak murni yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Wina Sanjaya berpendapat dalam bukunya bahwa ada beberapa manfaat dari media audio visual, di antaranya:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan kemudian disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Misalnya guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana, proses metamorphosis kupu-kupu dan lain-lain.
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang abstrak menjadi konkret seperti peredaran darah manusia. Selain itu, bisa juga membantu menampilkan sesuatu yang terlalu besar atau terlalu kecil seperti benda-benda langit dan bakteri. Dengan bantuan media, bisa disajikan dengan mudah kepada siswa.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Contohnya, sebelum guru menjelaskan tentang materi pencemaran lingkungan, guru dapat memutar film tentang hal tersebut. (2012 : 207)

Konsep Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan diri untuk melakukan sesuatu. Wina Sanjaya memberikan pendapat bahwa dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Wina juga mengutip Hilgard yang berpendapat bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkannya melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Ia menambahkan bahwa motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan, dimana seseorang akan tergerak untuk bertindak manakala dihadapkan pada suatu kebutuhan. Sementara, kebutuhan seseorang selalu berubah-ubah. Itulah sebabnya, motivasi merupakan sesuatu yang dinamis, kadang kuat dan kadang juga lemah. (2011 :250-251).

Muhibin syah menyebutkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini masih terbagi lagi menjadi dua aspek. Pertama, Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah). Kedua, aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa termasuk ke dalam aspek rohaniyah ini.
2. Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Pendekatan ini dapat dibagi mejadi tiga macam tingkatan, yaitu pendekatan tinggi (speculative dan achieving), pendekatan sedang (analytical dan deep), pendekatan rendah (reproductive dan surface). (2010 : 126).

Motivasi memiliki beberapa fungsi, Sardiman mengatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Dengan demikian, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan

dengan hal tersebut, ia mengatakan bahwa setidaknya motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut. (2011 : 84)

Sardiman dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa ciri orang yang memiliki motivasi belajar, di antaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (2011 : 83)

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap tindakan dan di lakukan oleh guru (tenaga pendidik) yang melibatkan tim peneliti sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012:12)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 3 Sukasenang, Kecamatan Sindangkasih, kabupaten Ciamis pada tahun ajaran 2023 – 2024 yang berjumlah 25 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar melalui media audio visual siswa kelas VI di SDN 3 Sukasenang. Penelitian ini bertempat di SDN 3 Sukasenang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian cara dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Deskriptif kualitatif dan kuantitatif ini merupakan metode penelitian dengan cara mencari data dilapangan dengan observasi atau angket, lalu selanjutnya data tersebut digambarkan atau dijelaskan secara utuh dengan bersandar pada literatur yang ada atau kita sebut study pustaka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada aktivitas pertama, penulis melakukan observasi di sekolah SDN 3 Sukasenang. Kami mendapati bahwa adanya beberapa masalah yang muncul baik dalam proses belajar mengajar atau di luar proses belajar mengajar. Kami mengamati adanya masalah yang memang kami anggap sebagai masalah awal yang nantinya menyebar kepada masalah yang lain. Kurangnya motivasi belajar siswa merupakan masalah awal yang muncul dan mengakibatkan adanya masalah yang lain seperti banyak yang suka bolos, banyak yang tidak mengerjakan tugas, datang ke kelas telat, atau yang lainnya. Bahkan kami mendapi bahwa ada beberapa orang di setiap angkatan yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP.

Setelah berkordinasi dengan guru dan kepala sekolah, kami melakukan penelitian kepada siswa kelas VI menimbang siswa kelas VI adalah siswa tertua di sekolah ini, dan siswa kelas VI tidak lama lagi akan meninggalkan sekolah ini dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Penulis merasa dengan menjadikan objek penelitian ini adalah kelas VI akan mempermudah melihat hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil atau tidak dengan melihat dan memperhatikan kemana siswa itu melanjutkan sekolah.

Rencana pada siklus 1

Adapun rencana Penelitian Tindakan Kelas ini kami lakukan hanya menggunakan satu siklus, kami menggunakan pendapat Kurt Lewin. Adapun rencana yang kami lakukan pada siklus itu adalah:

- 1) Perencanaan, membuat gambaran atau proposal penelitian yang berisi tentang waktu pelaksanaan penelitian, materi apa yang ingin kami gunakan dalam penelitian, perencanaan penggunaan media audio visual.
- 2) Pelaksanaan tindakan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *scientific*, dengan strategi *inquiry*. Pelaksanaan tindakan pada siklus satu ini, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan motivasi. Lalu memberikan tayangan film yang berjudul "Jembatan Pensil". Film ini merupakan film yang sangat menarik, film yang sedikit menggambarkan bagaimana kondisi pendidikan di desa terpencil, memberikan sedikit potret kehidupan anak-anak hebat dan luar biasa yang memiliki semangat untuk senantiasa belajar detengah keterbatasan yang ada. Penayangan film ini penulis mencoba untuk memberikan semangat dengan cara menumbuhkan rasa syukur pada diri setiap siswa. Sebagaimana di jelaskan oleh Rasulullah melalui haditsnya bahwa rasul bersabda " lihatlah orang yang ada di bawah kalian, dan jangan lihat orang yang ada di atas kalian". Setelah film itu di tayangkan kami melakukan sesi diskusi dengan memberikan perintah kepada mereka terlebih dahulu untuk menuliskan apa hikmah yang kita bisa ambil dari film itu. Setelah itu kami memulai diskusi

dengan membacakan apa yang mereka tulis. Lalu di akhir kami memberikan nasihat atau wejangan tentang kewajiban belajar, dan juga semangat belajar. Dan setekah itu kami berikan angket dan kertas yang harus mereka isi dengan nama mereka dan nama sekolah impian mereka.

- 3) Pengamatan/observasi, pada tahap ini kami lakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dan seminggu setelah penelitian tindakan kelas. Setiap kegiatan siswa ketika proses pembelajaran diamati/diobservasi oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan itu didiskusikan dan dianalisis oleh penulis/peneliti dengan guru mitra. Selain itu observasi juga kami lakukan setelah jangka waktu satu minggu dari kegiatan penelitian tersebut agar kami bisa melihat apakah ada perubahan sikap peserta didik setelah dilakukannya kegiatan penelitian tindakan kelas.
- 4) Refleksi, tahap ini berisi diskusi dari peneliti, dan observer. Materi diskusi membahas tentang kekurangan dan kelebihan tindakan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil dari penelitian yang kami lakukan adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 3 Sukasenang dengan ditandai adanya perubahan sikap belajar, seperti datang tepat waktu, melakukan tugas dari guru dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Data ini kami dapatkan setelah melihat atau mengobservasi kembelai setelah jangka waktu satu minggu dari penelitian tindakan kelas.

Adanya perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa memang berdampak besar terhadap sikap mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sumarti, dkk yang menyebutkan bahwa Peningkatan motivasi belajar akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar ranah sikap. Perilaku siswa seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat. (2014 : 14)

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa adanya motivasi belajar akan mempengaruhi sikap siswa tersebut. Sejalan dengan itu Novia Dewi dalam penelitian tindakan kelasnya menyebutkan bahwa ada beberapa indikator yang kita bisa lihat dalam peningkatan motivasi belajar siswa di antaranya adalah pertama, tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Kedua, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). Ketiga, lebih senang bekerja mandiri. Keempat, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Kelima, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Keenam, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan memikirkan cara penyelesaiannya). (2021 : 749)

Penggunaan media audio visual sangatlah membantu dalam peningkatan motivasi belajar siswa, sebagaimana dijalskan Hari Prihatmoko yang menyebutkan bahwa Keefektifan ini terbukti dari peningkatan motivasi yang ditunjukkan dalam perubahan sikap belajar siswa itu sendiri. (2014 : 10)

Perubahan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajarn merupakan salah satu bukti meingkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hamsinah yang menyebutkan bahwa indikator proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi pada ketujuh aspek indikator yaitu memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendiskusikan materi, kemandirian belajar. (2023 : 1638)

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan motivasi siswa kelas VI SDN 3 Sukasenang dengan ditandai adanya perubahan sikap seperti lebih giat belajar, masuk kelas tepat waktu, aktif dalam proses pembelajaran, dan yang lainnya. Selain itu dengan adanya media audio visual yang diberikan kepada siswa berupa fil “jembatan pensil” mampu memberikan dorongan motivasi dalam bentuk rasa syukur dengan diperlihatkan perjuangan orang lain dalam belajar dengan kondisi yang serba kekurangan. Semua siswa kelas VI SDN 3 Sukasenang tahun ajaran 2023 -2024 memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan bahkan ada yang berkeinginan melanjutkan ke pondok peasantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardini, kristi. 2010. *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsepkan Ki Hadjar Dewantara*. Bandung : International Conference on Teacher Education;
- Purwanto, E. (2014). *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran: Aplikasi dalam Bidang Studi Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Kamaludin, Restu Nasik. 2021. *Media: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenisnya*. Gramedia.Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/media/> Diakses pada tanggal 1 Juni 2024
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Dewi, novia, dll. 2021. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Audio visual Siswa Kelas 3 Pada Tema 2 Sutema 3 Pembelajaran 1 Di SD Negeri 3 Nisam*. Proseding Pendidikan Profesi Guru.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarti, dll. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. purchasing novaPDF
- Prihatmoko, Hari. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VII E Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamsinah. 2023. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penggunaan Audio Visual Mata Pelajaran PAI Materi asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 12 GOWA*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya 1631. e-ISSN: 2807-8632.